

ANALISIS HUKUM MENGENAI CARA PEMBAYARAN DALAM KEGIATAN EKSPOR MEBEL PADA PT DEKOR ASIA JAYAKARYA

INTISARI

Hari Anggara¹, Hariyanto²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa alasan tidak diaturnya cara pembayaran dalam kegiatan ekspor mebel (hasil olahan kayu) oleh kementerian perdagangan dan untuk menganalisa cara pembayaran yang digunakan dalam kegiatan ekspor mebel (hasil olahan kayu) pada PT Dekor Asia Jayakarya.

Penelitian ini dilakukan secara empiris yang mengedepankan data dari lapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada responden dan narasumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari penelitian lapangan dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis disajikan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan cara pembayaran hasil komoditas olahan kayu (mebel) belum diatur adalah sebagai berikut Pertama, hasil kajian mendalam mengenai substansi untuk dapat menentukan komoditas mana saja yang akan diatur, dengan cara diskusi dengan berbagai pihak yang terkait, terutama dengan pelaku usaha, kementerian terkait, dan akademisi. Hal ini dilakukan oleh unit teknis direktorat fasilitas ekspor-impor. Kedua, komoditas hasil olahan kayu Indonesia belum merupakan komoditas strategis, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik ekspor hasil olahan kayu Indonesia pada tahun 2014 sebesar \$ 1.743.600. sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi \$ 1.688.000. Hal inilah yang menjadi indikator mengapa komoditas hasil olahan kayu belum diatur cara pembayarannya. Ketiga, jika diatur dikhawatirkan akan menghambat eksportir, dengan alasan di saat kondisi komoditas hasil olahan kayu Indonesia yang sedang lesu maka suatu peraturan dapat menambah hambatan bagi pelaku usaha. Kemudian cara pembayaran yang digunakan dalam kegiatan ekspor komoditas hasil olahan kayu pada PT Dekor Asia Jayakarya lebih mengutamakan *Telegraphic Transfer* (TT). menurut peneliti cara pembayaran TT memang lebih praktis metodenya apabila dibandingkan dengan cara pembayaran dengan menggunakan *Letter of Credit* (L/C), namun dibalik kepraktisannya tersebut cara pembayaran dengan TT juga mengandung resiko yang besar bagi pelaku transaksi terutama bagi importir, contohnya ketika importir telah melunasi barang tetapi eksportir wanprestasi dengan tidak mengirim barang, kemudian resiko kesalahan dalam pengiriman barang juga bisa terjadi karena dokumen yang ada didalam TT tidak selengkap dokumen yang ada dalam L/C, selanjutnya menurut M. Hawin hendaknya cara pembayaran dalam perdagangan luar negeri melindungi kepentingan kedua belah pihak.

Kata kunci : Analisis Hukum, Cara Pembayaran, Ekspor-Import.

¹ Mahasiswa Magister Hukum, Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, 2014, (harianggarahamdan@yahoo.com)

² Dosen Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

**LEGAL ANALYSIS OF PAYMENT
EXPORT OF PROCESSED WOOD ACTIVITY
IN PT DEKOR ASIA JAYAKARYA**

ABSTRACT

Hari Anggara³, Hariyanto⁴

This research aims to analyze the reasons why payment method in the export of processed woods was unregulated by the ministry of trade and to analyze the payment method used in the export of processed wood at PT Dekor Asia Jayakarya.

This research was conducted empirically that puts the data from the field by conducting direct interviews with respondents and sources relating to the cases in this research. Data obtained from field research analyzed qualitatively. The results of the analysis were presented descriptively.

The results showed that the reason why the payment method results commodity wood processing has not been set as follows First, the results of in-depth study of the substance to determine the commodity which will be set up, by way of discussions with various parties concerned, especially with businesses, relevant ministries, and academia. This is done by the technical unit directorate import-export facility. Second, commodity wood processed Indonesia is not yet a strategic commodity, based on data from Statistics Indonesia exports of processed woods in 2014 amounted to \$ 1,743,600. while in 2015 decreased to \$ 1,688,000. This is indicator why method of payment commodity wood processed products unregulated. Third, hamper exporters worries, while condition of the processed woods commodities Indonesia was slow then a rule could be barriers to exporter . the payment method used in the PT Dekor Asia Jayakarya prefers Telegraphic Transfer. according to this research Telegraphic Transfer is more practical method when compared with Letter of Credit, but behind the practicality of the mode of payment by Telegraphic Transfer have high risk for importers, for example, when the importer has paid off but exporter not sending the goods, then the risk are errors in the delivery of goods, because of documents in the Telegraphic Transfer does not complete such as documents in Letter of Credit , according to M. Hawin recommendations the best payment methods in international trade are protect exporter and importer.

Keywords: Legal Analysis, Payment, Export-Import.

³ Student Master of Law, Faculty of Law, University of Gadjah Mada, Yogyakarta, (harianggarahamdan@yahoo.com)

⁴ Lecturer at the Faculty of Law, University of Gadjah Mada, Yogyakarta.